

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan penuh potensi besar dalam berbagai sektor, salah satunya disektor destinasi wisata alam, mulai dari pegunungan, pesisir dan danau. Sebagai negara yang memiliki banyak destinasi wisata tentu Indonesia menjadi sorotan bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata, industri destinasi wisata di Indonesia harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah pusat, daerah maupun desa. Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara. Pariwisata cukup menjanjikan sebagai primadona karena beberapa ciri positifnya. Dalam suasana dimana terjadi kelesuan perdagangan komoditas, ternyata pariwisata tetap mampu menunjukkan *trend*-nya yang meningkat secara terus menerus. Data perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadinya krisis minyak tahun 1970-an, maupun pada saat terjadinya resesi dunia awal tahun 1980-an pariwisata dunia tetap melaju, baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sector pariwisata ini.(Pitana dan Giyatri, 2005:40-41)

Sektor pariwisata jika ditinjau menggunakan analisis SWOT akan terlihat hambatan dan pendorong destinasi wisata tersebut. Adapun analisis SWOT sesuai pandangan Rangkuti (2011) Analisis SWOT merupakan alat ukur yang paling populer digunakan untuk mengelola suatu perusahaan yang profesional. Dalam SWOT ada analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi.

Pengembangan industri destinasi wisata sendiri seharusnya mempunyai pengaruh besar dilingkungan sekitarnya, karena bisa menjadi faktor pendorong utama perputaran roda ekonomi yang mampu mendokrak peningkatan perekonomian daerah. Menurut Pramono (2019) Potensi wisata luar biasa yang dimiliki Indonesia seharusnya menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat. Sektor pariwisata bisa menjadi sektor penopang pemasukan Negara di bidang non migas. Dengan pengembangan destinasi wisata juga mampu menjadikan daerah tersebut tidak tertinggal dan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor wisata. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Youti (2006), Pariwisata harus dan dapat menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan. Bukankah kegiatan pariwisata itu merupakan suatu mata rantai yang cukup panjang sebagai akibat dampak positif mulai *effect multiplier* yang ditimbulkan dalam kegiatan perekonomian. Mulai dari pelayanan akomodasi perhotelan (*Hotels*), makanan dan minuman (*Foods and Beverages*), cendera mata dan oleh-oleh (*Souvenirs and Purchases*), *Tours and Sightseeing*, *Local Transportations*, usaha kecil yang menjual bermacam-macam keperluan wisatawan dalam perjalanan. Semuanya itu mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan rantai perputaran ekonomi.

Indonesia memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang banyak mempunyai potensi wisata menarik salah satunya di Provinsi Jawa Timur. Menurut Farukhi (2018) Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia yang memiliki keanekaragaman daya tarik pariwisata baik yang bersifat budaya maupun alam. Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang mempunyai wisata yang tidak kalah indahnya dengan Kabupaten-kabupaten lainnya adalah Kabupaten Lumajang. Kabupaten lumajang yang bersebelahan dengan Kabupaten Jember, Malang, dan Probolinggo, merupakan tempat yang banyak mempunyai destinasi wisata yang terkenal di Kabupeten Lumajang diantaranya Pemandian Alam Selokambang, Pantai Bambang, Candi Mandara Giri, Goa Tetes, Gunung Semeru dan Destinasi Wisata Ranubedali.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia no. 10 tahun 2009 diatas tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pemerintah daerah(Pracipta, 2018). Di era yang semakin maju semakinpula banyak cara dan strategi untuk meningkatkan potensi wisata disuatu daerah untuk dikembangkan sebagai salahsatu sumber pendapatan asli daerah (Pranomo, 2019).Demikian juga di Kabupaten Lumajang jika dapat dikembangkan secara tepat dan optimal, maka juga akan meningkatnya perekonomian masyarakat Kabupaten Lumajang utamanya masyarakat di sekitar objek wisata. Pelaksanaan pembangunan urusan pariwisata yang melekat dalam seluruh aspek kehidupan dan mempunyai daya ungit strategis dalam memacu pertumbuhan daerah diarahkan untuk mendukung pencapaian sasaran prioritas

pembangunan Kabupaten Lumajang dengan indikator jumlah kunjungan wisatawan.

Berdasarkan Laporan Kinerja Triwulan Tahun 2019 hasil pengukuran tujuan dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lumajang yaitu :

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dengan indikator jumlah PAD sektor pariwisata hingga bulan september 2019 telah mencapai 78,94% dengan realisasi Rp. 6.414.029.489. dengan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yaitu Rp. 8.125.000.000. pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh dari beberapa sektor pendapatan diantaranya pendapatan redistribusi objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata dan pendapatan pajak hiburan, restoran dan hotel atau penginapan yang ada di kabupaten lumajang. PAD sektor pariwisata merupakan salah satu dampak dari meningkatnya kunjungan wisatawan ke lumajang. Tujuan meningkatkan PAD sektor pariwisata didukung sasaran strategis yaitu meningkatnya kunjungan wisatawan dengan pengukuran pencapaian melalui indikator kinerja yaitu kunjungan wisatawan ke lumajang. Tahun 2017 kunjungan wisatawan mencapai 3.258.370 orang, tahun 2018 kunjungan wisatawan mencapai 3.607.705 Sampai dengan bulan september 2019 (Triwulan III) total kunjungan wisatawan ke lumajang mencapai 3.606.686 orang wisatawan atau 69% dari target kunjungan wisatawan ke lumajang yaitu sebesar 3.777.598 orang wisatawan.

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata mengalami peningkatan dilihat dari peningkatnya kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang ada di Lumajang setiap tahunnya. Jumlah wisatawan tersebut hasil dari rekapitulasi 37 destinasi wisata, salah satunya dari destinasi wisata Segitiga Ranu yaitu Ranu Klakah, Ranu Pakis, dan Ranu Bedali.

Adapun jumlah kunjungan wisatawan mulai tahun 2018 dan sampai triwulan III September tahun 2019 dari destinasi wisata Segitiga Ranu yaitu:

Ranu Klakah total kunjungan tahun 2018 wisatawan lokal mencapai 14.678 orang pengunjung, kunjungan wisatawan lokal sampai dengan bulan September 2019 mencapai 10.671 orang pengunjung dan total kunjungan wisatawan lokal di Ranu Pakis tahun 2018 mencapai 1.919 orang pengunjung, kunjungan wisatawan lokal sampai dengan bulan

September 2019 mencapai 1.651 orang pengunjung, untuk kunjungan wisatawan dari mancanegara di kedua destinasi wisata tersebut masih kosong. Sedangkan total kunjungan wisatawan lokal di wisata Ranu Bedali tahun 2018 sebanyak 74.815 orang pengunjung, kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 75 pengunjung dengan total keseluruhan tahun 2018 mencapai 74.890 orang pengunjung, dan kunjungan wisatawan lokal sampai dengan bulan September 2019 sebanyak 36.350 orang pengunjung, kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 109 orang pengunjung dengan total keseluruhan mencapai 36.459 orang pengunjung.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa yang paling banyak berkunjung dari Segitiga Ranu (danau) tersebut adalah Ranu Bedali dibandingkan dengan Ranu Klakah dan Ranu Pakis. Ranu Bedali memang mempunyai keindahan alam yang bagus sehingga wisatawan lebih banyak dikunjungi wisatawan, tetapi setelah dilihat dan dibandingkan dari data tahun 2018 dengan September 2019 (Triwulan III) destinasi wisata Ranu Bedali peningkatan kunjungan wisatawan lokal kurang signifikan, begitu juga kunjungan wisatawan mancanegara, dan berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok sadar wisata yaitu: Abdul Latif pada tanggal 29 November 2019, menyampaikan bahwa terkafer data pengunjung bulan 10 (Oktober) dari lokal mencapai 1200 pengunjung, sedangkan untuk pengunjung dari mancanegara sebanyak 7 pengunjung yaitu dari Belanda dan Australia, data tersebut belum termasuk data kunjungan saat mengadakan event dan selama setahun ini sudah mengadakan 4 kali event, sekali event pengunjung mencapai 1000 pengunjung dari total tersebut ternyata masih didominasi oleh pengunjung wilayah warga Lumajang. Kemampuan daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali ini belum luas diketahui dan dikenal masyarakat. Sependapat dengan yang disampaikan oleh Muslikin pada tanggal 30 November 2019, menyampaikan bahwa masih banyak yang harus diperbaiki dari kesiapan sumber daya manusia (SDM), promosi kurang maksimal,

jalan ke danau masih rusak, dukungan dari masyarakat sekitar kurang dan keamanan kurang baik karena Lumajang dikenal dengan sebutan kota begal membuat masyarakat luar enggan berkunjung ke daerah tujuan wisata Ranu Bedali.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara diatas menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke distnasi wisata Ranu Bedali bulan Oktober 2019 hanya mencapai 1200 orang wisatawan, jika dihitung per-hari hanya mencapai 40 wisatawan, tetapi kalau mengadakan sekali event bisa mencapai 1000 orang kunjungan wisatawan. Abdul Latif dan Muslikin menyadari bahwa destinasi wisata Ranu Bedali memiliki air terjun, kolam renang panorama keindahan alam yang bagus tetapimasih belum dikenal masyarakat terutama dari luar Kabupaten Lumajang sebagai daerah tujuan wisata, karena promosi kurang maksimal, kesiapan SDM yang kurang, jalan yang rusak, dukungan dari masyarakat sekitar masih kurang dan keamanan yang kurang menjamin para pengunjung. Padahal daerah tujuan wisata terlihat sangat menarik dan mempunyai potensial untuk di kembangkan. Dengan demikian kunjungan wisatwan masih perlu ditingkatkan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Ranu Bedali. Berdasarkan potensi yang di miliki dan hasil wawancara atau observasi awal yang dilakukan maka peneliti bertujuan melakukan analisis terhadap potensi tersebut menggunakan metode analisis SWOT. Atas dasar latar belakang yang telah terurai diatas maka peneliti mengambil judul “Analisis SWOT Daerah Tujuan Wisata Ranu Bedali di Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang”

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari latar belakang maka rumusan masalah yang akan diangkat, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana kekuatan daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata?
- 1.2.2 Bagaimana kelemahan daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata?
- 1.2.3 Bagaimana peluang daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata?
- 1.2.4 Bagaimana ancaman daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata?
- 1.2.5 Bagaimana strategi yang tepat untuk diterapkan di daerah tujuan wisata Ranu Bedali?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui :

- 1.3.1. Kekuatan daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata.
- 1.3.2. Kelemahan daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata.
- 1.3.3. Peluang daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata.

1.3.4. Ancaman daya tarik destinasi wisata Ranu Bedali sebagai daerah tujuan wisata.

1.3.5. Strategi yang tepat untuk diterapkan di daerah tujuan wisata Ranu Bedali.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis, berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dalam membuat suatu kebijakan yang tepat dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata di daerah tujuan wisata Ranu Bedali khususnya di Desa Ranu Bedali, Kecamatan Ranuyoso, kabupaten Lumajang di masa selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakeholder*) dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengembangan destinasi wisata alam, dan menjadi bahan evaluasi pemerintah dan kelompok sadar wisata (*pokdarwis*) dalam pengembangan daerah tujuan wisata Ranu Bedali.